

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI
TUMBUH KEMBANG TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK *TODDLER* DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI**

**APPLICATION OF PARENTAL HEALTH EDUCATION ABOUT STIMULATION OF
GROWTH AND DEVELOPMENT OF TODDLER CHILDREN IN THE WORK AREA OF
UPTD PUSKESMAS INPATIENT BANJARSARI**

Indah Permatasari¹, Sri Nurhayati², Immawati³

^{1,2,3} Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro

Email: indahpermata2271@gmail.com

ABSTRAK

Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Skrining perkembangan untuk mendeteksi dini pada setiap anak penting dilakukan terutama pada anak agar ditemukan kecurigaan penyimpangan perkembangan agar dapat segera dilakukan intervensi dini sebelum terjadi kelainan. Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun atau balita. Tujuan: Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*. Metode: Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus. Subjek yang digunakan adalah 2 orang ibu yang mempunyai anak usia *toddler* (1-3 tahun) dengan pengetahuan kategori kurang atau sedang. Hasil: Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang adalah kedua subyek sama-sama berada pada kategori kurang (55 %). Tingkat pengetahuan setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan pada kedua subyek terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik. Subyek 1 mengalami peningkatan pengetahuan dari pengetahuan sedang menjadi baik. Subyek 1 mengalami peningkatan pengetahuan dari 55 % menjadi 95 % (meningkat 40%). Subyek 2 mengalami peningkatan pengetahuan dari 55% menjadi baik 85% (meningkat 30%). Kesimpulan: Ibu yang mempunyai anak mampu meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak *toddler* dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki sehingga ketika anak *toddler* mengalami gangguan tumbuh kembang dapat dilakukan penanganan yang tepat.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Stimulasi, Tumbuh Kembang, *Toddler*

ABSTRACT

Stimulation of child development is an activity to stimulate the basic abilities of children aged 0-6 years so that they develop optimally. Developmental screening for early detection of every child is important, especially for children so that suspicions of developmental deviations are found so that early intervention can be carried out before abnormalities occur. The active role of parents in children's development is needed, especially when they are under the age of five or toddlers. Purpose: Describe the level of mother's knowledge about the stimulation of growth and development of toddlers. Method: The design of scientific papers uses a case study design. The subjects used were 2 mothers who had children aged toddlers (1-3 years) with less or moderate knowledge. Results: The level of mother's knowledge prior to implementing health education about stimulation of growth and development was that both subjects were in the less category (55%). The level of knowledge after implementing health education on both subjects increased knowledge to be good. Subject 1 experienced an increase in knowledge from moderate to good knowledge. Subject 1 experienced an increase in knowledge from 55% to 95% (40% increase). Subject 2 experienced an increase in knowledge from 55% to 85% good (30% increase). Conclusion: Mothers who have children are able to increase knowledge about stimulation of growth and development in toddlers and apply the knowledge they have so that when toddlers experience growth and development disorders, appropriate treatment can be carried out.

Keywords: Health Education, Growth and Development, Stimulation, Toddler

PENDAHULUAN

Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan sekitar¹.

Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Selain kegiatan stimulasi, anak juga perlu mendapatkan kegiatan SDIDTK lain yaitu deteksi dini (skrining) adanya kelainan/penyimpangan tumbuh kembang, intervensi dini dan rujukan dini bila diperlukan².

Persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target Renstra Tahun 2021 adalah 70%. Tidak tercapainya target Cakupan Kunjungan Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebagai dampak pandemi COVID 19. Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Banten (88,2%). Provinsi dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Papua Barat (2,1%) (Kementerian

Kesehatan RI, 2023). Prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung tahun 2021 ini dibawah angka nasional yaitu balita stunting sebesar 24,4%³.

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya endokrin, genetika, konstitusional, lingkungan dan nutrisi. Pertumbuhan dan perkembangan juga memerlukan stimulasi sehingga dapat berjalan secara optimal. Stimulasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya sesuai dengan periode atau usia anak. Skrining perkembangan untuk mendeteksi dini pada setiap anak penting dilakukan terutama pada anak agar ditemukan kecurigaan penyimpangan perkembangan agar dapat segera dilakukan intervensi dini sebelum terjadi kelainan⁴.

Intervensi pada anak dengan kecurigaan penyimpangan perkembangan sebaiknya dilakukan sebelum anak berusia lebih dari 3 tahun. Periode *toddler* mencakup 2 tahun kedua kehidupan, sejak usia 1 sampai 3 tahun. Periode ini adalah waktu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan. Pertumbuhan fisik dan pencapaian keterampilan motorik baru sedikit melambat selama masa *toddler*, penghalusan keterampilan motorik, kelanjutan pertumbuhan kognitif, dan pencapaian keterampilan bahasa yang tepat merupakan pokok penting selama masa

toddler. Tinggi dan berat badan *toddler* terus meningkat secara kontinu tahun⁵.

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun atau balita. Ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran orangtua dalam perkembangan anak sangat penting karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Kurangnya peran orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak⁶.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran⁷.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai

konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungan. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia⁸.

Tujuan penerapan adalah menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*.

METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus terkait masalah penerapan pendidikan kesehatan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak *toddler*.

Penerapan pendidikan kesehatan tentang tentang stimulasi tumbuh kembang telah dilakukan di di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari, Metro Utara pada tanggal 3-4 April 2023 dengan surat laik etik Nomor: 037/KEPK-LE/AKDW/IV/2023. Instrumen penerapan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar wawancara dan kuisisioner wawancara. Alat peraga yang digunakan dalam penerapan adalah *booklet* dan *flicp chart* (lembar balik) tentang tumbuh kembang usia anak *toddler* (1-3 tahun).

Hasil Tabel 1. Identitas Responden

Identitas	Subyek 1	Subyek 2
Usia	Ny. DR	Ny. D
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Umur	32 tahun	30 tahun
Tanggal pengkajian	3 April 2023	4 April 2023
Pendidikan	S M A	S M A
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Suku	Jawa	Jawa
Umur anak	1 tahun	2 tahun 3 bulan
jumlah anak	2 orang	1 orang
Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
TB/BB	75 cm/ 10 kg (IMT:17,78)	85 cm/ 9 kg (IMT: 12,46)
Pengkajian pada anak	Anak mengalami tumbuh kembang yang optimal sesuai umur berdasarkan KPSP kemampuan anak: - Ketika diberi mainan, anak akan menggenggam mainan tersebut dan sulit dilepaskan - Anak dapat mengambil makanan di atas meja - Anak dapat mengatakan mama, papa - Anak bisa bermain 'ciluk ba' - Anak dapat mengangkat	Anak mengalami tumbuh kembang yang optimal sesuai umur berdasarkan KPSP kemampuan anak: - Anak dapat meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu - Anak dapat menyebutkan bagian tubuh - Anak sering meniru jika ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga - Anak dapat

Identitas	Subyek 1	Subyek 2
	badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan - Anak sudah dapat membedakan ibu dengan orang yang belum dikenal - Anak dapat duduk tanpa bantuan - Anak dapat berdiri selama 30 detik dengan berpegangan pada kursi/meja	mengucapkan lebih dari 3 kata selain kata mama papa - Anak dapat mundur 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan - Anak dapat naik turun tangga - Anak dapat melepas pakaian sendiri
Lingkungan Penerapan Kesehatan	Lingkungan kondusif. Saat dilakukan penerapan kesehatan cukup tenang tidak banyak suara, anak sedang tidur, ibu memperhatikan saat dijelaskan tentang materi yang disampaikan	Lingkungan kondusif. Saat dilakukan penerapan kesehatan cukup tenang, anak asyik bermain sendiri, ibu memperhatikan saat dijelaskan tentang materi yang disampaikan
Skor Pendidikan Kesehatan	55 % (kurang)	55 % (kurang)

Dari tabel diatas diketahui kedua memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu SMA, pekerjaan yang sama sebagai ibu rumah tangga, bersuku sama yaitu Jawa dengan tingkat pengetahuan yang sama yaitu tingkat pengetahuan kurang (55%). Kedua subyek berada pada usia yang sama yaitu usia dewasa dan memiliki 1 orang anak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Subyek 1 memiliki anak usia 1 tahun berjenis kelamin

laki-laki dan subyek 2 memiliki anak usia 2 tahun 3 bulan berjenis kelamin perempuan

Hasil Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Orangtua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Toddler

Nama Pasien	Pretest		Post test		Peningkatan Pengetahuan (%)
	Nilai Benar	%	Nilai Benar	%	
Ny. DR	11/20	55	19/20	95	40
Ny. D	11/20	55	17/20	85	30

Dari hasil tersebut diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu menunjukkan bahwa kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik. Peningkatan pengetahuan subyek 1 (40 %) lebih tinggi dibandingkan subyek 2 (30%).

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pengetahuan kedua subyek dalam kategori kurang (55%). Faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, informasi/media massa dan lingkungan.

a. Usia

Subyek dalam penerapan ini memiliki usia yang berbeda (subyek 1 berusia 32 tahun dan subyek 2 berusia 30 tahun). Kedua ibu berada pada usia dewasa. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca⁸. Sesuai dengan teori di atas, usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, subyek 1 yang berusia lebih dewasa memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi (40%) dibandingkan dengan subyek 2 (30%).

b. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan⁸. Sesuai dengan teori di atas, setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pendidikan tidak berpengaruh pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh kedua subyek. Kedua subyek memiliki tingkat pendidikan yang sama (SMA) tetapi memiliki peningkatan pengetahuan yang berbeda. Subyek 1 memiliki peningkatan pengetahuan yang

lebih tinggi (40%) dibandingkan dengan subyek 2 (30%).

c. Pengalaman

Kedua subyek memiliki jumlah anak yang berbeda. Subyek 1 memiliki 2 orang anak sedangkan subyek 2 memiliki 1 orang anak. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar yang dialami seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara alamiah dan etika, sehingga memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu⁸. Sesuai dengan teori di atas, pengalaman berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Subyek 1 memiliki anak yang lebih banyak peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi (40%) dibandingkan subyek 2 yang memiliki anak lebih sedikit (30%).

d. Informasi/ media massa

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, suatu teknik untuk mengumpulkan informasi, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan

menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer dan basis data. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁸. Sesuai teori di atas, informasi/ media massa berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Kedua ibu sudah mampu memanfaatkan media massa melalui *smartphone* sehingga mampu mencari informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anak. setelah dilakukan pendidikan kesehatan, kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan yang berbeda. Subyek 1 mengalami peningkatan pengetahuan 40 % dan subyek 2 meningkat 30%.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik (sarana dan prasarana penyuluhan) seperti lingkungan yang damai, nyaman dan tidak berisik. Lingkungan biologis (segala sesuatu yang berada di sekitar manusia selain manusia itu sendiri, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain) seperti lingkungan dimana ibu bisa mencari informasi dan pengetahuan sehingga menambah wawasan maupun sosial (lingkungan

dimana terjadinya interaksi antar setiap personil di dalam lingkungan tersebut) yaitu lingkungan ibu dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan/tetangga. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap⁸. Sesuai teori di atas, lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Kedua subyek berada pada lingkungan yang kondusif yaitu sarana dan prasarana yang lengkap saat dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, suasana yang tenang dan tidak banyak suara yang mengganggu konsentrasi subyek saat menjawab pertanyaan, anak subyek 1 sedang tidur sedangkan anak subyek 2 asyik bermain sendiri. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan lingkungan yang sama-sama kondusif, peningkatan pengetahuan subyek 1 lebih tinggi (40%) dibandingkan subyek 2 (30%).

Peningkatan tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kemampuan ibu menyerap penerapan kesehatan yang dilakukan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial budaya, penghasilan dan fasilitas. Pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu

dalam memberikan stimulasi bagi anak sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak. Tujuan dari pendidikan kesehatan pada ibu adalah merubah perilaku ibu yang memiliki anak usia prasekolah agar mampu menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan perkembangan usia⁷.

Hasil penerapan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan penulis menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan subyek 1 memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan subyek 2. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia responden, tingkat pendidikan, lingkungan dan pengalaman memiliki anak dan informasi/media massa.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan kesehatan Pada Ibu Dapat Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Toddler.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati, A. (2017). *Deteksi Tumbuh kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh kembang yang Optimal*. Diunduh tanggal 2 Februari 2023 melalui <https://kesmas.kemkes.go.id> > konten > 021113-kebutu

3. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Propinsi Lampung 2021*. Bandarlampung Puskesmas Banjarsari Kecamatan Metro Utara. (2023). *Profil Puskesmas Banjarsari*.
4. Nurjanah, N. (2015). Pengaruh Penkes Stimulasi Perkembangan Anak terhadap Sikap Orangtua di Rumah Bintang Islamic Pre School. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Volume III. No 2. Halaman 112 -119.
5. Kyle, T & Carman, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2 Volume 1*. Jakarta: EGC.
6. Soetjiningsih & Ranuh, I.N.G (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
7. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuisisioner, pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.